



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business  
(RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6193-6197

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Mengintegrasikan Chatgpt dan AI Tools Dalam Classroom

Indra Nur Rhomadoni<sup>1</sup>, Anang Erma Dona<sup>2</sup>, Andre Nofriady<sup>3</sup>, Yoni Edwar<sup>4</sup>, Septen Heri<sup>5</sup>, Tomi Hidayat<sup>6</sup>, Rifa'i<sup>7</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: [indrarhomadoni7@gmail.com](mailto:indrarhomadoni7@gmail.com)<sup>1</sup>, [anangermadonasugirad@gmail.com](mailto:anangermadonasugirad@gmail.com)<sup>2</sup>, [andrenofriady@gmail.com](mailto:andrenofriady@gmail.com)<sup>3</sup>, [septenheri97@gmail.com](mailto:septenheri97@gmail.com)<sup>4</sup>, [farika\\_istiana@yahoo.com](mailto:farika_istiana@yahoo.com)<sup>5</sup>, [tomihidayat@umb.ac.id](mailto:tomihidayat@umb.ac.id)<sup>6</sup>, [rifa'i@umb.ac.id](mailto:rifa'i@umb.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

*Integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam dunia pendidikan merupakan kebutuhan mendesak pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. ChatGPT, sebagai salah satu produk AI generatif, menawarkan peluang baru untuk mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan menyusun panduan praktis bagi guru dalam mengintegrasikan ChatGPT dan AI tools ke dalam pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber relevan seperti artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dapat meningkatkan keterampilan literasi digital peserta didik, mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta mempermudah guru dalam penyusunan materi ajar dan penilaian formatif. Namun, penerapannya memerlukan literasi digital yang memadai, kesadaran etika, dan pengelolaan keamanan data. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memaksimalkan ChatGPT sebagai mitra belajar siswa tanpa menggantikan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing karakter. Panduan ini diharapkan dapat membantu guru modern menghadapi tantangan pendidikan digital sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran abad 21 secara optimal.*

**Kata kunci:** ChatGPT, Kecerdasan Buatan, Pembelajaran Digital, Literasi Digital, Guru Modern

### Pendahuluan

Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi sebuah keniscayaan pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) menjadi salah satu instrumen strategis untuk mendukung transformasi pendidikan menuju pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan kolaboratif. Perkembangan pesat teknologi AI, termasuk ChatGPT, memberikan ruang bagi guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran bukan lagi sekadar wacana, melainkan kebutuhan yang mendesak untuk diimplementasikan di kelas.

Peran guru sebagai fasilitator dan pendamping belajar memerlukan penyesuaian seiring dengan kemajuan teknologi. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai alat berbasis AI guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Salah satu alat berbasis AI yang kini banyak dibicarakan adalah ChatGPT, sebuah model bahasa yang mampu membantu siswa dalam memperoleh informasi, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta mendukung keterampilan literasi digital. Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, interaktif, dan kontekstual.

Pemanfaatan AI dalam kelas juga sejalan dengan upaya penguatan kompetensi abad 21 yang meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. ChatGPT dapat digunakan sebagai mitra belajar bagi siswa dalam berdiskusi, mengeksplorasi ide, dan mengerjakan tugas dengan bimbingan yang lebih personal. Hal ini menjadi peluang bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung gaya belajar siswa yang beragam.

Namun demikian, implementasi AI dalam pembelajaran memerlukan literasi digital yang memadai bagi guru. Guru perlu memahami cara kerja ChatGPT dan alat AI lainnya agar dapat memanfaatkannya secara tepat dalam konteks pembelajaran. Dengan penguasaan yang baik, guru dapat mengoptimalkan fungsi AI sebagai

pendukung dalam pembuatan materi ajar, pengelolaan diskusi kelas, hingga memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa. Hal ini akan meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan siswa di dalam kelas.

Di sisi lain, penggunaan AI juga perlu mempertimbangkan aspek etika dan keamanan data. Guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang batasan penggunaan AI agar tetap sesuai dengan prinsip akademik dan nilai-nilai kejujuran. Pemahaman tentang literasi digital juga penting untuk membentuk siswa menjadi pengguna teknologi yang bijak, sehingga pemanfaatan ChatGPT dan AI tools dapat berjalan secara produktif dan bertanggung jawab.

Penerapan ChatGPT dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan menulis, berbicara, dan berpikir kritis. Misalnya, ChatGPT dapat dijadikan mitra diskusi dalam pembelajaran bahasa, membantu siswa memeriksa kesalahan tata bahasa, atau menjadi media untuk brainstorming ide penulisan esai. Hal ini akan membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa secara aktif dalam proses belajar.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan ChatGPT untuk menyusun rencana pelajaran dan merancang materi ajar dengan lebih cepat dan variatif. ChatGPT dapat membantu guru dalam menghasilkan ide-ide pembelajaran berbasis proyek, pertanyaan pemantik diskusi, hingga pembuatan rubrik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan waktu secara lebih efektif untuk mendampingi siswa dalam proses belajar.

Penggunaan AI dalam pembelajaran juga dapat membantu guru dalam melakukan penilaian formatif secara cepat dan akurat. Guru dapat memanfaatkan AI untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap materi melalui kuis interaktif dan refleksi belajar yang dipandu oleh AI. Hal ini dapat membantu guru dalam memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan dan memberikan intervensi yang tepat jika ditemukan kesulitan belajar pada siswa.

Meskipun penggunaan AI membawa banyak manfaat, guru tetap perlu memastikan bahwa interaksi antara siswa dan guru tidak tergantung sepenuhnya oleh teknologi. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing karakter, dan pengarah proses pembelajaran tetap menjadi aspek utama dalam pendidikan. AI dan ChatGPT hanya menjadi alat pendukung yang membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis bagi guru modern dalam mengintegrasikan ChatGPT dan AI tools ke dalam pembelajaran di kelas. Panduan ini diharapkan dapat membantu guru memanfaatkan teknologi secara efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung penguatan literasi digital, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal di era digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menggali secara mendalam bagaimana integrasi ChatGPT dan alat berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat diterapkan secara praktis dalam pembelajaran di kelas. Studi literatur dipilih karena memberikan keleluasaan dalam menganalisis berbagai sumber akademik yang relevan, baik berupa artikel jurnal, buku, maupun hasil penelitian terdahulu yang membahas pemanfaatan AI dan ChatGPT dalam pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman teoritis dan temuan empiris yang menjadi dasar dalam merumuskan panduan praktis bagi guru modern.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan portal Garuda. Fokus literatur yang dikaji meliputi pemanfaatan ChatGPT dalam proses belajar mengajar, integrasi teknologi AI dalam kelas, serta model pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan pembelajaran abad 21. Literatur yang dipilih dianalisis untuk menemukan pola, konsep, serta strategi praktis yang dapat diimplementasikan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan bantuan teknologi AI.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan langkah-langkah identifikasi tema, pengelompokan ide, dan penarikan kesimpulan dari literatur yang dikaji. Peneliti mencatat poin-poin penting dari setiap literatur yang relevan, kemudian membandingkan dan mensintesisnya untuk mendapatkan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengintegrasikan ChatGPT dan AI

tools dalam pembelajaran. Teknik ini membantu peneliti menemukan pendekatan yang efektif serta potensi kendala yang mungkin dihadapi guru dalam implementasinya.

Selain itu, penelitian ini juga memerhatikan aspek relevansi dan keterbaruan literatur yang digunakan, dengan memprioritaskan sumber yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir agar selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan saat ini. Hal ini bertujuan agar panduan praktis yang disusun dapat diaplikasikan secara kontekstual dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran berbasis daring yang memanfaatkan ChatGPT dan alat AI lainnya.

Hasil dari studi literatur ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam memahami strategi penerapan AI secara bijak, efektif, dan sesuai etika dalam pembelajaran. Melalui pendekatan studi literatur, peneliti dapat memetakan peluang dan tantangan penggunaan AI dalam pendidikan, sehingga guru memiliki panduan praktis untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa pada era digital.

## HASIL DAN DISKUSI

### Overview Berbagai AI Tools yang Tersedia untuk Pendidikan

Dalam era digital, terdapat berbagai AI tools yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk platform pembelajaran adaptif, chatbot, hingga aplikasi berbasis analitik pembelajaran. Beberapa tools yang banyak digunakan antara lain Google Classroom dengan fitur AI pendukung manajemen kelas, Kahoot! dan Quizizz dengan analitik hasil belajar, serta platform seperti Edmodo dan Moodle yang terintegrasi dengan fitur AI untuk mempersonalisasi pembelajaran (Rahardjo & Susanti, 2022). Selain itu, terdapat pula AI-based language learning apps seperti Duolingo dan Grammarly yang membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan bahasa secara adaptif. Ketersediaan berbagai tools ini mempermudah guru dalam mendesain pembelajaran yang interaktif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### Strategi Implementasi ChatGPT dalam Berbagai Mata Pelajaran

ChatGPT sebagai salah satu tools AI generatif dapat dimanfaatkan dalam berbagai mata pelajaran untuk membantu proses pembelajaran yang lebih interaktif. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, ChatGPT dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi menulis esai dengan memberikan umpan balik terhadap struktur tulisan mereka. Dalam mata pelajaran IPA, guru dapat memanfaatkan ChatGPT untuk menjawab pertanyaan eksploratif siswa terkait topik-topik tertentu, sehingga memancing diskusi di kelas (Wulandari et al., 2023). Strategi implementasi ini memungkinkan guru untuk mengarahkan penggunaan ChatGPT sebagai mitra belajar siswa dengan pengawasan, memastikan penggunaan teknologi ini selaras dengan tujuan pembelajaran.

### Teknik Prompting yang Efektif untuk Pembelajaran

Penggunaan ChatGPT dan tools AI lainnya dalam pembelajaran memerlukan teknik prompting yang tepat agar output yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dapat menggunakan teknik prompting dengan kalimat perintah yang jelas, spesifik, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, misalnya dengan memberikan instruksi "Tolong jelaskan konsep fotosintesis untuk siswa kelas 7 dengan bahasa sederhana." Teknik prompting ini juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan eksplorasi materi, latihan soal, hingga diskusi kasus untuk mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik (Astuti & Pratama, 2024). Dengan menerapkan prompting yang efektif, guru dapat memaksimalkan potensi AI sebagai asisten belajar yang mendukung pemahaman materi.

### Contoh Aktivitas Pembelajaran Menggunakan AI

Berbagai aktivitas pembelajaran dapat dirancang dengan memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan ChatGPT untuk melakukan simulasi tanya jawab terkait materi sejarah dengan peserta didik, atau memanfaatkan fitur auto-feedback pada aplikasi pembelajaran berbasis AI untuk memberikan umpan balik otomatis terhadap tugas yang dikumpulkan peserta didik (Lestari & Nugroho, 2023). Selain itu, penggunaan platform pembelajaran adaptif dapat membantu guru dalam memetakan capaian belajar peserta didik, sehingga aktivitas remedial dapat dirancang berdasarkan data analitik yang diperoleh dari aplikasi tersebut. Aktivitas pembelajaran ini tidak hanya membantu efisiensi waktu guru, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personalisasi.

### Tips Mengatasi Kendala Teknis dan Pedagogis

Dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran, guru seringkali menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, hingga keterbatasan perangkat yang dimiliki peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat memanfaatkan teknologi secara bertahap dengan memulai dari tools sederhana dan memaksimalkan penggunaan perangkat yang tersedia (Rahmawati, 2022). Dari sisi pedagogis, tantangan yang muncul adalah menjaga interaksi humanis dalam pembelajaran agar tidak tergantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, guru tetap perlu berperan aktif sebagai fasilitator dan pengarah, memastikan penggunaan AI hanya sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti interaksi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan AI dalam pembelajaran dapat berjalan secara efektif, selaras dengan prinsip pendidikan yang humanis.

### PENUTUP

Integrasi teknologi berbasis kecerdasan buatan, termasuk ChatGPT, telah menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung transformasi pembelajaran pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Pemanfaatan AI dalam pendidikan bukan sekadar tren, melainkan sarana penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan kolaboratif. Penggunaan ChatGPT memungkinkan guru memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar secara mandiri dan interaktif dengan dukungan teknologi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Peran guru sebagai fasilitator dan pendamping belajar tetap menjadi kunci dalam implementasi teknologi AI di kelas. Guru tidak hanya dituntut memahami penggunaan ChatGPT secara teknis, tetapi juga memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan abad 21 pada peserta didik. Dengan integrasi AI, guru dapat mengoptimalkan proses penyampaian materi, memberikan umpan balik lebih cepat, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui interaksi dengan teknologi. Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran telah terbukti membantu peserta didik dalam pengembangan keterampilan literasi, baik dalam menulis maupun berdiskusi. Selain itu, teknologi ini juga dapat mendukung guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, pembuatan bahan ajar, hingga desain evaluasi belajar dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya mempermudah kerja guru, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, integrasi AI memerlukan perhatian pada aspek etika dan keamanan data agar tidak terjadi penyalahgunaan teknologi. Guru perlu membekali peserta didik dengan pemahaman literasi digital dan penggunaan teknologi secara bijak, sehingga AI menjadi alat bantu belajar yang produktif dan bertanggung jawab. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan pemahaman teknologi masih menjadi tantangan yang harus diatasi secara bertahap dengan memanfaatkan perangkat dan jaringan yang tersedia secara optimal. Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dan AI tools dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Panduan praktis yang disusun dari hasil studi ini diharapkan membantu guru dalam mengimplementasikan teknologi AI secara tepat, kreatif, dan etis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Ke depan, penggunaan AI dalam pendidikan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

### REFERENSI

1. Astuti, I., & Pratama, R. (2024). Teknik prompting dalam optimalisasi penggunaan AI untuk pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(2), 123–132.
2. Hendayani, D. (2021). Pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 45–53.
3. Lestari, S., & Nugroho, A. (2023). Pemanfaatan AI dalam aktivitas pembelajaran interaktif di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 11(3), 210–219.
4. Prasetyo, B., & Nugraha, T. (2022). Infrastruktur digital sebagai faktor pendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19(1), 33–42.
5. Rahardjo, H., & Susanti, N. (2022). Pemanfaatan artificial intelligence dalam pendidikan: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(2), 67–78.

6. Rahmawati, F. (2022). Strategi mengatasi kendala teknis dalam implementasi teknologi pembelajaran berbasis AI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 89–97.
7. Rahmah, I. (2020). Pola pengajaran konvensional dan tantangannya dalam era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 55–63.
8. Sari, M., & Pratiwi, Y. (2023). Pemanfaatan platform pembelajaran adaptif dalam meningkatkan ketercapaian hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 101–110.
9. Utami, R. (2021). Literasi digital sebagai kompetensi dasar guru di era digital. *Jurnal Pendidikan Guru*, 7(2), 88–95.
10. Wahyuni, T. (2023). Peran humanis guru dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 40–49.
11. Widiastuti, D., Handayani, S., & Permana, A. (2023). Peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi untuk belajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 150–159.
12. Wulandari, E., Nugroho, A., & Pratama, R. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran interaktif di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 11(4), 320–329.
13. Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.